

EPISTEMOLOGI PEMIKIRAN
IBNU HAJAR AL-ASQALĀNĪ DALAM KRITIK HADIS
(Studi Analisis Kitab *Al-Qaulu Al-Musadadd Fī Al-Ẓabbi ‘An
Al-Muṣnad Li Imām Aḥmad*)



Oleh:

TAUFIKQURAMAN
NIM: 21205032034

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Agama (M.Ag)
Kosentrasi Studi Hadis

YOGYAKARTA

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Taufikquraman
NIM : 21205032034
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Megister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Hadis

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian /karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah ini bebas dari plagiarisme. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya, sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 14 November 2023

Saya yang menyatakan,



Taufikquraman, S.Ag
NIM. 21205032034

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran
Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **EPISTEMOLOGI PEMIKIRAN IBNU HAJAR AL-ASQALANI DALAM KRITIK HADIS** (Studi Analisis Kitab *Al-Qaulu Al-Musadadd Fi Al-Zzabbi 'An Al-Muṣnad Li Imām Aḥmad*).

Yang ditulis oleh:

Nama : Taufikquraman
NIM : 21205032034
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Studi Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama (M.Ag).

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 14 November 2023
Pembimbing



Dr. H. Agung Danarta, M.Ag
NIP. 196801241994031001



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1821/Un.02/DU/PP.00.9/11/2023

Tugas Akhir dengan judul : EPISTEMOLOGI PEMIKIRAN IBNU HAJAR AL-ASQALANI DALAM KRITIK HADIS (Studi Analisis Kitab Al-Qaulu Al-musaddad Fi Al-Zzabbi 'An Al-Musnad Li Imam Ahmad)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : TAUFIKQURAMAN, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 21205032034
Telah diujikan pada : Selasa, 21 November 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. H. Agung Danarta, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 65656bea4d0cb



Penguji I
Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 6563fbc6ad9d



Penguji II
Prof. Dr. Nurun Najwah, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 65658a160791e



Yogyakarta, 21 November 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6566a75369e66

MOTTO

“Jangan menuntut Tuhanmu karena tertundanya keinginanmu, tapi menuntutlah dirimu karena menunda adabmu kepada-Nya”



HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tesis ini dengan rendah hati saya persembahkan kepada:

1. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, yang dengan kasih sayang-Nya memberikan petunjuk dan karunia-Nya dalam setiap langkah perjalanan hidupku. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw, utusan-Nya yang mulia, yang telah menjadi teladan dan sumber inspirasi dalam setiap aspek kehidupan. Segenap pengorbanan dan perjuangan ini kuucapkan sebagai ungkapan rasa syukur dan penghargaan atas limpahan rahmat-Nya yang tak terhingga. Semoga setiap langkah yang diambil menjadi bentuk syukur dan ibadah kepada-Nya.
2. Terima kasih yang tak terhingga kepada Ayahku yang penuh kebijaksanaan, H. Ahmad Sayuti, dan Ibuku yang penuh kasih, Hj. Ainun. Kalian berdua adalah tiang yang kokoh dalam kehidupanku. Terima kasih juga kepada Kakak Jubaidah dan Kakak Maria yang selalu memberikan dorongan dan Adik-adikku Umi Kalsum, S.Pd dan Abdurrahman Ar Rasyid yang menjadi sumber keceriaan. Kehadiran kalian semua adalah sumber inspirasi dan dukungan tak tergantikan dalam setiap langkah perjalanan hidupku.
3. Terima kasih kepada teman-teman sekelas Megister IAT Konsentrasi Hadis Angkatan 2022, yaitu Muh, Rizaldi, Irwansyah, Adli, Arif, Naddya, dan Sania. Kebersamaan dalam setiap perkuliahan dan diskusi telah menjadi penguat semangat dan sumber ilmu yang berharga. Terima kasih atas kontribusi, kolaborasi, dan dukungan luar biasa yang kita bangun bersama. Semoga setiap langkah kita di dunia akademis ini membawa berkah dan kesuksesan.
4. Terima Kasih kepada teman-teman Asrama Tamansantri Krapyak Yogyakarta yang telah memberikan dukungan semangat kepada penulis.
5. Terakhir, tesis ini kupersembahkan untuk diriku sendiri, Taufikquraman, S.Ag. Sebagai bukti ketekunan, perjuangan, dan kerja keras selama perjalanan akademisku. Melalui segala tantangan dan rintangan, aku telah belajar, tumbuh, dan berkembang menjadi pribadi yang lebih kuat dan bijaksana. Tesis ini menjadi tonggak penting dalam perjalanan pendidikanku dan merupakan penghargaan atas dedikasi dan tekadku untuk meraih cita-cita. Semoga hasil kerja keras ini menjadi landasan untuk masa depan yang lebih cerah dan penuh pencapaian. Diri sendiri, kau pantas mendapat penghormatan ini.

ABSTRAK

Dialektika kritik antara ulama hadis telah menjadi tradisi yang berakar dalam sejarah intelektual Islam. Dalam lingkup ini, praktik kritik hadis bertujuan untuk secara kritis menguji dan menganalisis apakah suatu hadis, baik dari segi historis maupun materi, dapat diakui sebagai berasal dari Nabi Muhammad atau tidak. Penelitian ini bertujuan untuk menggali epistemologi pemikiran kritis Ibnu Hajar al-Asqalanī dalam analisis hadis, dengan fokus pada studi mendalam terhadap kitabnya "*Al-Qaulu Al-Musadadd Fī Al-Żzabbi 'An Al-Muṣṣnad Li Imām Aḥmad*" sebagai sumber utama kajian. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan, menggabungkan epistemologi Al-Jabiri, termasuk epistemologi bayani, irfani, dan burhani.

Analisis menunjukkan bahwa kritik hadis Ibnu Hajar al-Asqalanī menunjukkan kehati-hatian dan komprehensif dalam menilai hadis, tidak hanya menyajikan kelemahan tetapi juga mencari informasi yang memperkuat. Dalam penilaian sanad, fokus pada kedaifan perawi, syawahid, dan merujuk kepada pendapat ulama hadis menekankan perlunya pemahaman mendalam. Dalam kritik matan, penggunaan metode muqaranah dan tujuan utama meneliti status dan kebolehan beramal mencerminkan pemikiran Ibnu Hajar al-Asqalanī akan pentingnya informasi yang akurat dan proporsional. Dalam mengevaluasi validitas kebenaran pemikiran Ibnu Hajar al-Asqalanī dalam kritik hadis melalui tiga teori validitas, yaitu koherensi, korespondensi, dan pragmatis, dapat disimpulkan bahwa kritik hadis tersebut memiliki dasar validitas yang kuat. Pertama, dalam aspek koherensi, kritik hadis Ibnu Hajar al-Asqalanī menunjukkan konsistensi internal yang jelas dalam mengkritik Ibnu Jauzī dan al-Ḥafiz al-Iraqī, memberikan argumen yang logis. Ibnu Hajar al-Asqalanī berhasil dengan memberikan kritik berdasarkan sumber rujukan yang valid. Kedua, korespondensi, kritik hadis Ibnu Hajar al-Asqalanī mencerminkan kesesuaian dengan fakta atau keadaan dalam objek yang menjadi pernyataan. Penilaian kedaifan perawi, syawahid, dan merujuk dengan pendapat ulama kritikus hadis semuanya sesuai dengan keadaan penelitian kritik hadis, menunjukkan bahwa kritik tersebut mempertimbangkan konteks secara cermat. Ketiga, pragmatis, validitas kritik hadis dapat dilihat dari dampak dan relevansinya dalam konteks praktis. Kritik hadis Ibnu Hajar al-Asqalanī memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan ilmu hadis dan membentuk landasan yang lebih baik untuk pemahaman agama dalam kehidupan. Pragmatisme dalam kritik hadis ini menciptakan manfaat praktis yang signifikan, memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan bermanfaat dalam praktik keagamaan. Sebagai hasilnya, pemikiran Ibnu Hajar al-Asqalanī dalam kritik hadis dapat dianggap valid dan memiliki dampak positif yang luas dalam konteks ilmu hadis dan kehidupan umat Islam secara umum terlebih bagi pengkaji hadis.

Kata Kunci: *Kritik Hadis, Epistemologi, Ibnu Hajar al-Asqalanī*

PEDOMAN TRANSLITERASI

Sumber rujukan untuk transliterasi Arab-Latin berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	sa'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Ẓa	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	z (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	w
هـ	ha'	H	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	ye

2. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

3. Ta' marbutah di Akhir Kata ditulis H

حكمة	Ditulis	<i>Ḥikmah</i>
علة	dituli	<i>'illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karōmah al-auliyā'</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāh al-fīṭri</i>

4. Vokal Pendek

—	<i>fathah</i>	ditulis	<i>a</i>
_____		ditulis	<i>fa'ala</i>

—	<i>kasrah</i>	ditulis	<i>i</i>
_____		ditulis	<i>ḡukira</i>

—	<i>ḡammah</i>	ditulis	<i>u</i>
_____		ditulis	<i>ya ḡhabu</i>

يذهب			

5. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جاهلية	ditulis	<i>ā</i>
	Fathah + ya' mati	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2	تنسي	ditulis	<i>ā</i>
3	Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>tansā</i>
	كريم	ditulis	<i>i</i>
4	Ḍammah+ wawu mati	ditulis	<i>kaīm</i>
	فروض	ditulis	<i>ū</i>
			<i>furuḍ</i>

6. Vokal Rangkap

1	Fathah+ ya' mati	ditulis	<i>ai</i>
2	بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
	Fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
	قول	ditulis	<i>qaul</i>

7. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

8. Kata Sandang Alif+ Lam

Diikuti huruf Qamariyah ditulis dengan menggunakan huruf “al”. Apabila Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya.

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syam</i>

9. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat Ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>żawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الْمَلِكِ الْمُعَبُّودِ، ذِي الْعَطَاءِ وَالْمَنْ وَالْجُودِ، وَاهِبِ الْحَيَاةِ وَخَالِقِ الْوُجُودِ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْحَيُّ الْحَمِيدُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ نَبِيَّنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ ذُو الْخُلُقِ الْمَحْمُودِ وَالرَّأْيِ الرَّشِيدِ، وَالْقَوْلِ السَّدِيدِ، بَلَغَ الرِّسَالَةَ عَلَى التَّحْدِيدِ، وَأَدَّى الْأَمَانَةَ لَا نَقْصَ وَلَا مَزِيدَ، صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَالتَّابِعِينَ لَهُمْ بِإِحْسَانٍ وَسَلَّم تَسْلِيمًا كَثِيرًا، وَبَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya serta berkah shalawat kepada Nabi Muhammad ﷺ akhirnya memberikan kemampuan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini yang berjudul: Epistemologi Pemikiran Ibnu Hajar al-Asqalānī Dalam Kritik Hadis (*Studi Analisis Kitab Al-Qaulu Al-Musadadd Fī Al-Ẓabbi ‘An Al-Muṣnad Li Imām Aḥmad*). Tentunya dalam proses penulisan tesis ini banyak pihak yang ikut membantu baik berupa motivasi, bimbingan, dukungan maupun do’a yang penulis perlukan agar tetap semangat dan pantang menyerah dalam menyusun tesis ini. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada hingga kepada :

1. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag, M.Ag. sebagai Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, M.Hum M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA selaku Ketua Prodi Megister Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir dan penasihat akademik yang telah memfasilitasi berbagai kebutuhan akademik bagi mahasiswanya.
4. Dr. H. Agung Danarta, M.Ag, selaku pembimbing tesis yang telah meluangkan waktunya, memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan penulisan ini. Semoga kesehatan dan keberkahan senantiasa mengiringi Bapak dan sekeluarga selalu dalam lindungan Allah SWT.
5. Serta seluruh para dosen dan karyawan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas segala bimbingan dan didikannya selama ini.

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI.....	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	8
1. Kritik Hadis	8
2. Metodologi Kritik Hadis	10
E. Kerangka Teori.....	12
F. Metodologi Penelitian.....	16
1. Jenis Penelitian.....	17
2. Sumber Data Penelitian.....	17
3. Teknik Pengumpulan Data.....	18
4. Teknik Analisis Data.....	19
G. Sistematika Bahasan.....	20
BAB II TINJAUAN UMUM SEJARAH KRITIK HADIS DAN METODOLOGI KRITIK HADIS.....	22
A. Sejarah Kritik Hadis	22
1. Awal Mula Munculnya Kritik Hadis	22
2. Perkembangan Ilmu Kritik Hadis	23
3. Peringkat Kritikus Hadis	30
B. Metodologi Kritik Hadis.....	34
1. Metode Kritik Sanad	34
2. Metode Kritik Matan.....	50

BAB III IBNU HAJAR AL-ASQALĀNĪ DAN KITABNYA AL-QAULU AL-MUSADADD FI AL-ZZABBI ‘AN AL-MUSANAD LI IMĀMI AḤMAD.....	61
A. Biografi Ibnu Hajar al-Asqalāni	61
1. Nama dan Nasab	61
2. Perjalanan Dalam Menuntut Ilmu	62
3. Guru dan Murid.....	65
4. Pandangan Ulama Terhadap Ibnu Hajar al-Asqalānī	68
5. Karya-Karya Tulis	70
B. Kitab <i>Al-Qaulu Al-Musadadd Fī Zzabbi ‘An Al-Musanad Li Imāmi Aḥmad</i>	72
1. Latar Belakang Penulis Kitab.....	72
2. Sumber Penulisan	74
3. Isi dan Sistematika Penulisan.....	76
BAB IV ANALISIS EPISTEMOLOGI PEMIKIRAN IBNU HAJAR AL-ASQALĀNĪ DALAM KRITIK HADIS	93
A. Sumber Kritik Pemikiran Ibnu Hajar al-Asqalānī dalam Kitabnya <i>Al-Qaulu Al-Musadadd Fī Al-Zzabbi ‘An Al-Muṣnad Li Imām Aḥmad</i>	93
B. Metodologi Kritik Hadis.....	97
C. Validitas Kritik Hadis	105
BAB V PENUTUP	111
A. Kesimpulan	111
B. Saran.....	112
DAFTAR PUSTAKA	114
RIWAYAT HIDUP	121

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Lafadz-Lafadz <i>Ta'dīl</i>	50
Tabel 2. Lafadz-Lafadz <i>Jarḥ</i>	50
Tabel 3. Kitab Sumber Primer	74
Tabel 4. Sembilan Hadis dalam Musnad Imam Ahmad yang dimaudukan.....	78
Tabel 5. Lima Belas Hadis yang Tidak disebutkan oleh al-Ḥafīz al-‘Irāqī.....	90



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dialektika kritik mengkritik diantara para ulama hadis menjadi tradisi yang sangat mengakar dalam sejarah intelektual Islam.¹ Dalam ranah ini, praktik kritik hadis bertujuan untuk menguji dan menganalisis secara kritis apakah hadis, dari segi historis dan material, dapat diakui sebagai berasal dari Nabi Muhammad atau tidak. Dengan kata lain, tujuan utama kritik hadis adalah untuk menilai apakah suatu pernyataan yang dianggap sebagai hadis dapat dipertanggungjawabkan keasliannya dalam konteks sejarahnya. Menurut M. Syuhudi Ismail, hal ini memiliki signifikansi yang besar karena kualitas hadis sangat erat kaitannya dengan apakah hadis tersebut dapat dijadikan dasar hukum dalam agama Islam atau tidak.²

Secara umum, prinsip-prinsip dasar dalam kritik hadis dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori utama. Pertama, berkaitan dengan sistem isnad (rantai sanad), dan kedua, berkaitan dengan matan (isi) hadis itu sendiri.³ Dalam literatur hadis yang berkaitan dengan sistem isnad, terdapat sejumlah aspek yang menjadi perhatian, termasuk masalah biografi dan penilaian terhadap para periwayat hadis, yang mencakup: 1) kronologi waktu periwayatan, 2) biografi individu yang menjadi perawi hadis, 3) penilaian terhadap kualitas dan keandalan para periwayat hadis, 4) peringkat atau hierarki mereka dalam hierarki periwayat hadis, 5) aspek-aspek kehidupan mereka

¹ Nurul Farahana Ismail; and Roshimah Shamsudin, "Analisis Kritik Al-Zahabi Terhadap Ibn Hibban Dalam Mizan Al-I'tidal," *Journal of Hadith Studies* 5, no. 14–31 (2020): 15.

² Muhammad Ismail, "Metode Kesahihan Sanad Hadis: Telaah Terhadap Pemikiran Syuhudi Ismail Dalam Kaidah Kesahihan Hadits," *AL-MUTSLA* 3, no. 2 (2021), 5.

³ Ridwan Nurrahman, "Metodologi Tajrih Ibn Al-Jauzi Dalam Kitab *Ad-Dhu'afā Wal-Matrūkīn*" (*Bedah Kasus Riwayat Aflah Ibn Sa'id dalam Kitab al-Maudhū'ât*), *al-Majaalis Jurnal Dirasat Islamiyah*, Volume 4, No. 2, Mei 2017, 82.

yang dapat memberikan wawasan tentang identitas, kebenaran, dan keabsahan mereka, serta 6) metode-metode yang digunakan dalam penyampaian periwayatan hadis.⁴

Terkait dengan kritik terhadap matan hadis secara umum, prinsip-prinsip utamanya dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Tidak boleh bertentangan dengan ajaran yang terdapat dalam al-Quran, 2) Tidak boleh bertentangan dengan hadis-hadis yang dianggap sah (shahih), 3) Tidak boleh bertentangan dengan catatan sejarah kehidupan Nabi (al-sirah al-nabawiyah), 4) Tidak boleh bertentangan dengan akal sehat, 5) Tidak boleh bertentangan dengan pengamatan indera manusia, 6) Tidak boleh bertentangan dengan catatan sejarah yang ada, 7) Hadis yang tidak sesuai dengan gaya bahasa atau perkataan Nabi, 8) Hadis yang berisi informasi yang tidak jelas atau ambigu, 9) Hadis yang memiliki makna yang sederhana atau rendah, dan 10) Hadis yang lebih serupa dengan pendapat-pendapat ulama khalaf setelah masa Nabi.⁵

Praktik kritik hadis telah ada sejak zaman klasik Islam.⁶ Hal ini bermula dari upaya banyak ulama hadis untuk menyaring hadis-hadis yang diatributkan kepada Nabi Muhammad agar terhindar dari pemalsuan. Tidak hanya itu, ada juga sejumlah ulama yang melakukan tindakan sebaliknya, tetapi motivasinya adalah untuk memelihara integritas sunnah atau ajaran yang berasal dari Nabi Muhammad. Tindakan tersebut melibatkan pengambilan hadis-hadis yang dianggap maudhu (palsu) padahal sebenarnya tidak, dan kemudian melakukan klarifikasi untuk menentukan status sebenarnya dari hadis tersebut, apakah sahih, hasan, atau setidaknya *dhaif*.⁷

⁴ Ridwan Nurrahman, “Metodologi Tajrih Ibn Al-Jauzi Dalam Kitab *Ad-Dhu’afâ Wal-Matrûkîn*” (*Bedah Kasus Riwayat Aflah Ibn Sa’id dalam Kitab al-Maudhû’ât*), al-Majaalis Jurnal Dirasat Islamiyah, Volume 4, No. 2, Mei 2017, 82.

⁵ Shalah al-Din ibn Ahmad Al-A’abi, *Manhaj Naqd Al-Matn ‘Ind ‘Ulama’ Al-Hadîs Al-Nabawî* (Beirut: Dar al-Aflaq al-Jadidah, 1983), hlm. 197-188.

⁶ Kinkin Syamsudin, “*Manhaj Ibnu Abî Hâtim Dalam Kitab Al-Jarh Wa Al-Ta’dîl*,” *Diroyah : Jurnal Studi Ilmu Hadis* 2, no. 1 (2018), .3.

⁷ Johar Arifin, “*Pendekatan Ulama Hadis Dan Ulama Fiqh Dalam Menelaah Kontroversial Hadis*,” *Jurnal Ushuluddin* XXII, no. 2 (2014), 146.

Seperti Ibnu Hajar al-Asqalānī (w.852 H), Ibnu Jauzī⁸ (w.597H) dan al-Ḥāfiẓ al-‘Irāqī⁹ (w.806 H) nampak saling tumpang tindih dalam penilaian hadis maudhu. Hal ini, bisa dilihat dari beberapa penilaian hadis yang dilakukan oleh Ibnu Jauzī dan al-Ḥāfiẓ al-‘Irāqī yang menilai bahwa, ada beberapa hadis yang dinilai maudhu pada kitab musnad Imam Ahmad,¹⁰ sedangkan penilaian Ibnu Hajar al-Asqalānī bahwa hadis-hadis yang dinilai oleh Ibnu Jauzi dan Ḥāfiẓ al-‘Irāqī tersebut tidak sampai kepada penilaian tentang hadis maudhu. Misal terkait hadis larangan memberi nama dengan *al-Walid*, menurut Ibnu Jauzi dan Ḥāfiẓ al-‘Irāqī hadis tersebut kualitasnya hadis maudhu dengan alasan ada satu perawi masuk tingkatan dalam katagori kekacauan dalam hafalan (*ikhtilat*).¹¹

Sedangkan menurut Ibnu Hajar al-Asqalānī dalam kitab *Al-Qaulu Al-Musaddad Fi Al-Ḍzabbi ‘An Al-Muṣṣnad Li Imām Aḥmad*,¹² hadis tersebut masih dinilai dalam

⁸ Nama lengkapnya adalah as-Syekh al-Imam al-Hafidz Abu al-Faraj Jamaluddin Abdurrahman Ibn Abu al-Hasan Ali Ibn Muhammad Ibn Ali Ibn Abdullah Ibn Abdullah Ibn Hammad Ibn Ahmad Ibn Muhammad Ibn Ja’far Ibn al-Jauzi Abdullah Ibn Qasim Ibn Muhammad Ibn Abdurrahman Ibn Qasim Ibn Muhammad Ibn Abu Bakar al-Siddiq al-Qurasyi al-Taimi al-Bakri al-Baghdadi al-Hanbali, Mengenai tanggal kelahiran, terdapat perbedaan pendapat di kalangan para ulama. Beberapa berpendapat bahwa beliau lahir pada tahun 508 H, 510 H, atau 511 H. Namun, pandangan yang paling mendominasi adalah bahwa beliau lahir pada tahun 511 H, di Darbul Habib, Baghdad. Beliau wafat pada malam Jum’at, antara waktu Maghrib dan Isya, pada bulan Ramadan. Secara tepat, wafatnya terjadi antara tanggal 12 atau 13 Ramadan tahun 597 H. Wafatnya di rumahnya, yang terletak di Baghdad. Beliau dimakamkan di Pekuburan Babul Harb di Baghdad, berdekatan dengan makam Imam Ahmad Ibn Hanbal. Lihat *Ridwan Nurrahman, “Metodologi Tajrih Ibn Al-Jauzi Dalam Kitab Ad-Dhu’Afā Wal-Matrūkīn,”* 79-80.

⁹ Nama lengkapnya adalah 'Abdurrahman bin al-Husain bin 'Abdurrahman bin Abi Bakr bin Ibrahim al-Kurdi ar-Razyani, dengan asal usul keturunan dari Iraq. Ia lahir di Mahran, Mesir pada tahun 725 H. Kemudian, beliau meninggal pada hari Rabu, tanggal 9 Sya’ban tahun 806 H dan dimakamkan di luar kota Kairo. Setelah beliau meninggal, warisan intelektual dan pengaruhnya dalam dunia keilmuan terus berlanjut. Karya-karyanya yang berharga dalam bidang agama dan ilmu pengetahuan masih menjadi sumber inspirasi bagi banyak. Lihat Amrullah Harun, “*Al-Iraqi Dan Pemikirannya Dalam Kitab Al-Tabshirah Wa Al-Tadzkirah,*” *Jurnal: Tahdis* 7 (2016): 200-201.

¹⁰ A’an Mujibur Rohman, “*Kritik Ibn Al-Jauzi Terhadap Hadis Dalam Kitab Ihya Ulum Ad-Din Dan Pembelaan Abu Al-Fadl Al-Iraqi,*” *Jalsah : The Journal of Al-Quran and As-Sunnah Studies* 1, no. 1 (2021), 71.

¹¹ Ibnu Hajar al-Asqalani, *Al-Qaul a-Musaddad Fi Al-Dzabbi ‘an Imam Ahmad*, (Maktabah Ibnu Taymiah, 1301 H), hlm. 6.

¹² Ibnu Hajar al-Asqalani mengemukakan alasannya mengapa beliau menulis kitab *al-Qaul a-Musaddad fi al-Dzabbi ‘an Imam Ahmad* untuk mengkritikinya adanya anggapan beberapa hadis dalam musnad Imam Ahmad yang dinilai maudhu oleh Ibnu Jauzi dan al-Hafidz al-Iraqi, bukan alasan fanatisme jahiliyah yang melatar belakangi akan menulisnya. Akan tetapi, untuk fanatisme dan antusiasme kepada sunnahlah yang mendorong beliau untuk membela salah satu karya ulama hadis, yaitu musnad Imam Ahmad. *al-Qaul a-*

katagori hadis daif dengan alasan masih dipertimbangkan dalam kualitas lemahnya penilaian seorang perawi. Menurut Ibnu Hajar al-Asqalānī, seorang peneliti perlu memerinci tingkat kedaifan (kelemahan) seorang perawi. Perawi tidak mutlak atau tidak selamanya menjadi daif. Ada kalanya laporannya ditolak, tapi ada kalanya laporannya *reliable*. Dalam hal ini, Ibnu Jauzī dan Al-Hāfīz al-‘Irāqī menurut Ibnu Hajar kurang berhati-hati dalam memberikan penilaian terhadap seorang perawi.

Berangkat dari persolan epistemik di atas, diskursus yang sering mengemuka dalam penilaian pakar hadis (kritikus) terhadap periwayat sebagai *final step* ialah seringnya terjadi perbedaan penilaian di kalangan mereka dan perbedaan kaedah yang dipeganginya. Tak jarang, sebagian menilai seorang periwayat dengan predikat “*cacat*”, sementara yang lain menilai sebaliknya. Kenyataan ini pula yang membawa pada perbedaan sikap dalam menghadapi fenomena penilaian yang tidak seragam terhadap periwayat yang sama. Ada ulama hadis yang menentukan penilaian para periwayat berdasarkan pandangan mayoritas, ada pula yang menentukan didasarkan pada penilaian yang diikuti argumentasi yang jelas.¹³

Penelitian konteks kritik hadis rupanya telah banyak dilakukan oleh beberapa cendikiawan. Seperti, Helmi Candra dkk telah melakukan penelitian terkait kritik hadis yang dilakukan oleh seorang ulama hadis bernama Mustafa al-Sibai terhadap Ahmad Amin. Kritik tersebut didasari oleh pemahaman Ahmad Amin yang cenderung bersifat asumsional, teksual, serta melakukan generalisasi dalam mengevaluasi kualitas hadis dan keilmuan hadis lainnya. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, Engkus Kusnandar melakukan eksplorasi yang fokus pada metode kritik hadis yang melibatkan kontribusi dari Ibnu Abbas dalam penilaian hadis. Ibnu Abbas secara khusus mengevaluasi riwayat

Musaddad fi al-Dzabbi ‘an Imam Ahmad, Ibnu Hajar al-Asqalānī Al-Asqalānī, *al-Qaul a-Musaddad fi al-Dzabbi ‘an Imam Ahmad*, (Maktabah Ibnu Taymiah), hlm. 3.

¹³ M Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1992, hlm. 75.

para sahabat melalui dua pendekatan utama: 1) *al-naqd al-khāriji* dan 2) *al-naqd al-dākhili*. Dengan garis besar, Ibnu Abbas telah mengembangkan sebuah metode khusus dalam ilmu kritik hadis, dan kontribusinya dalam analisis hadis memiliki cakupan penelitian yang sangat luas.

Seperti yang telah diungkap dalam penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Rizkiyatul Imtyas juga berfokus pada metode kritik hadis. Penelitian ini khususnya membahas metode yang digunakan oleh Hasan Bin Ali Assaqaf dalam studi kritik hadis pada kitab *tanāquḍāt Al-Albāni Al-Wāḍihāt*. Salah satu ciri khas dari pendekatan yang digunakan oleh Hasan Bin Ali Asegaf adalah penggunaan pendekatan rasional dan psikologis, yang memungkinkan analisis dari pernyataan para ulama kritikus hadis terhadap narator hadis.

Dari beberapa penelitian tersebut, peneliti melihat tidak ada yang meneliti tentang epistemologi pemikiran Ibnu Ḥajar al-Asqalānī dalam kritik hadis, menjadi isu menarik untuk diteliti, melihat bagaimana seorang kritikus hadis yakni Ibnu Ḥajar al-Asqalānī terhadap Ibnu Jauzī dan seorang gurunya dibidang hadis Al-Ḥāfiẓ al-‘Irāqī¹⁴ dalam menilai beberapa hadis dalam musnad Imam Ahmad¹⁵ yang tergolong kepada hadis maudhu. Dari sisi lain, dapat dilihat juga bahwa ulama yang bersangkutan berbeda dalam mazhab, Ibnu Ḥajar al-Asqalānī dan Al-Ḥāfiẓ al-‘Irāqī yang dikenal dengan bermazhab *Syafi’iyah* dan Ibnu Jauzi bermazhab Hambali yang

¹⁴ Fitri Laiya, “Metode Penyusunan Kitab Tahzib Al-Tahzib Ibnu Ḥajar al-Asqalānī,” Jurnal Pemikiran Konstruktif Bidang Filsafat dan Dakwah, Vol. 18 No. 2, Desember 2018.139.

¹⁵ Musnad Imam Ahmad adalah sebuah karya yang disusun oleh seorang ulama hadis bernama Ahmad ibn Ḥanbal pada tahun 227 H. Ia adalah seorang tokoh yang sangat dihormati di kalangan generasi berikutnya setelah para sahabat Nabi. Kredibilitas Ahmad ibn Hanbal dalam bidang Hadis, terutama bidang asar patut dikagumi. Dalam penyusunan Musnad-nya, Imam Ahmad ibn Hanbal sangat berhati-hati untuk menghindari hadis-hadis yang memiliki riwayat yang bersifat terputus (*mauqūf*) dan hadis-hadis yang diriwayatkan dengan rantai sanad yang tidak bersambung (*mursal*).. Lihat. Ahmad Sudianto, “Metodologi Penulisan Musnad Ibn Hanbal,” *Jurnal As-Salam STAIN Gajah Putih Takengon Aceh* 1, no. April (2017): hlm. 9-10.

digandengnya¹⁶, Ibnu Hajar al-Asqalānī yang *Syafi'iyah* justru membela musnad Ahmad ibn Hanbal.

Hal ini, menjadi isyarat atas objektivitas Ibnu Hajar al-Asqalānī dalam mengontentikasi hadis-hadis dalam musnad Imam Ahmad menggunakan kriteria kritikan matan dan sanad yang berbeda dalam menilai kriteria hadis maudhu. Adapun objek kajian dalam penelitian juga dibatasi dengan salah satu kitab Ibnu Hajar al-Asqalānī yakni *Al-Qaulu Al-Musadadd Fī Al-Ẓabbi 'An Al-Muṣṣnad Li Imām Aḥmad*, terkait kritik Ibnu Hajar al-Asqalānī terhadap Ibnu Jauzī dan Al-Ḥāfiẓ al-'Irāqī yang membahas tentang penilaian beberapa hadis dalam musnad Imam Ahmad yang tergolong kepada hadis maudhu, dari banyaknya pembahasan dalam kitab tersebut, peneliti akan membatasi terhadap beberapa tema saja yang menjadi objek penelitian agar fokus dalam menganalisa, pemilihan hadis-hadis tersebut diseleksi dengan menggunakan teknik *sampling*.¹⁷

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang, kiranya rumusan masalah pokok tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sumber kritik hadis Ibnu Hajar al-Asqalānī terhadap Ibnu Jauzī dan al-Ḥāfiẓ al-'Irāqī?
2. Bagaimana metodologi kritik hadis Ibnu Hajar al-Asqalānī?
3. Bagaimana Validitas kritik hadis Ibnu Hajar al-Asqalānī?

¹⁶ Sjafrī Raṣjiddin, “*Metodologi Kritik Matan Dalam Kitab Al-Maudhu'at Karya Ibn Al-Jauzi*,” Jurnal: *Mediasi*, Vol. 9, no. 2 (2015), 20.

¹⁷ *Purposive Sampling* adalah salah satu metode pemilihan sampel dalam penelitian yang dilakukan berdasarkan pertimbangan subjektif atau tujuan tertentu yang dimiliki oleh peneliti. Dalam metode ini, peneliti secara sengaja memilih sampel tertentu yang dianggap memiliki karakteristik atau informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Lihat Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991). 3.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisa Bagaimana sumber kritik hadis Ibnu Hajar al-Asqalānī terhadap Ibnu Jauzī dan al-Ḥāfiẓ al-‘Irāqī
2. Untuk mengetahui bagaimana metodologi kritik hadis Ibnu Hajar al-Asqalānī
3. Untuk mengetahui Validitas kritik hadis Ibnu Hajar al-Asqalānī

Penelitian tesis ini memiliki dua kegunaan, yakni kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis.

1. Dari segi manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berperan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam konteks ilmu hadis dan analisis kritikus hadis secara konseptual. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis yang berarti dalam kajian hadis dengan membantu menganalisis epistemologi pemikiran Ibnu Hajar al-Asqalani dalam kritik hadis.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai proses kritik hadis dan bagaimana epistemologi pemikiran Ibnu Hajar al-Asqalānī dalam memengaruhi terhadap penilaian kualitas hadis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penting bagi para ilmuwan dan peneliti yang tertarik dalam bidang ilmu hadis dan kritikus hadis. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana para ulama kritikus hadis dalam sejarah Islam telah melaksanakan tugas mereka dalam memeriksa dan menilai riwayat-riwayat hadis, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan dalam pemahaman dan pengembangan ilmu hadis secara keseluruhan.

2. Dari segi praktis, diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan memberikan inspirasi kepada para sarjana dan pengkaji Islam di masa sekarang untuk berperan lebih aktif dalam perkembangan kajian hadis. Mereka diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar melalui pemikiran, penulisan, kritik konstruktif, dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap hadis. Khususnya di Indonesia, di mana jumlah sarjana yang memiliki pemahaman mendalam tentang kajian hadis terbilang terbatas, penelitian ini diharapkan dapat membuka jalan untuk lebih banyak penelitian dan pengkajian hadis di masa mendatang. Penelitian ini juga dapat menjadi inspirasi bagi penelitian-penelitian serupa yang akan dilakukan di masa yang akan datang.

D. Kajian Pustaka

Sebagai perbandingan, penelitian ini menggunakan sejumlah penelitian sebelumnya sebagai bahan referensi dalam kajian pustaka. Kajian pustaka ini memiliki peran penting untuk menempatkan penelitian tesis ini dalam konteks yang sesuai dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Selain itu, diskusi kajian pustaka juga bertujuan untuk mengonfirmasi bahwa penelitian tesis ini merupakan kelanjutan dan pengembangan dari penelitian-penelitian serupa yang telah dilakukan sebelumnya. Seperti yang telah dijelaskan dalam latar belakang masalah, penelitian yang berkaitan dengan kritik hadis telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, penelitian-penelitian terdahulu diantaranya:

1. Kritikus Hadis

Kajian mengenai kritikus hadis telah menarik perhatian beberapa sarjana, dan hal ini telah menjadi salah satu topik penelitian yang menarik untuk diperbincangkan. Banyak penelitian sebelumnya juga telah mengulas kritikus hadis terhadap berbagai tokoh, seperti yang dilakukan oleh Rizkiyatul Imtyas dalam

tesisnya pada tahun 2021. Dalam tesis tersebut, ia menyimpulkan bahwa penelitian ini mengadopsi metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana langkah-langkah yang diambil dalam mengevaluasi sanad hadis sesuai dengan metode yang telah diterapkan, serta cara-cara kritik terhadap matan hadis dengan langkah-langkahnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan oleh Hasan Bin Ali Asegaf memiliki karakteristik tertentu. Metodenya didasarkan pada pendekatan rasional dan psikologis, yang memungkinkan untuk melakukan analisis terhadap pernyataan-pernyataan ulama kritikus hadis terkait dengan para rawi.¹⁸ Dalam konteks penelitian kritikus hadis juga dilakukan oleh Helmi Candra dkk pada tahun 2021, Mustafa As Siba'i mengkritik pendekatan Ahmad Amin yang dianggapnya terlalu kaku dalam memahami hadis. Menurutnya, hadis seharusnya dipahami sebagai peringatan untuk berhati-hati dalam menyampaikan informasi yang berasal dari Nabi dan untuk menghindari penyebaran kebohongan yang mengatasnamakan Nabi. Amin juga percaya bahwa tidak pernah ada penulisan hadis pada masa hidup Nabi.¹⁹

Penelitian berikutnya, yang dilakukan oleh Siska Helma pada tahun 2020, membahas pandangan Mustafa al-Azami yang mengkritik pandangan Ignaz Goldziher. Al-Azami menegaskan bahwa pendapat Goldziher yang menyatakan bahwa para cendekiawan Muslim telah melakukan kesalahan dengan terlalu memfokuskan perhatian pada aspek sanad dalam penelitian hadis tanpa memperhitungkan matan dari hadis tersebut adalah tidak benar. Al-Azami

¹⁸ Rizkiyatul Imtyas, *“Metode Hasan Bin Ali Assaqaf Dalam Kritik Hadis (Studi Atas Kitab Tanāquḍāt Al - Albāni Al - (Studi Atas Kitab Tanāquḍāt Al - Albāni -”* (Pascasarjana, Sekolah Syarif, U I N Jakarta, Hidayatullah, 2021), hlm. vi.

¹⁹ Helmi Candra et al., *“Kritik Mustafa Al-Siba’I Terhadap Ahmad Amin Tentang Keabsahan Hadis,” Bertuah Jurnal Syariah Dan Ekonomi Islam 2*, no. 2 (2021), hlm. 44

menjelaskan bahwa sebenarnya para cendekiawan Muslim pada masa lampau, dalam menilai tingkat kepercayaan sebuah hadis, tidak hanya mempertimbangkan kritik terhadap sanadnya saja, melainkan juga mempertimbangkan matannya.²⁰

2. Metodologi Kritikus Hadis

Kajian mengenai metodologi kritikus hadis telah menarik perhatian beberapa cendekiawan di dunia akademik, seperti yang telah diungkapkan oleh Engkus Kusnandar dalam penelitiannya pada tahun 2018. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan yang mengandalkan metode deskriptif-analitik. Selain itu, untuk melakukan analisis, penelitian ini menerapkan metode interpretasi, historis, dan komparatif. Dalam mengkritik periwayatan sahabat, Ibnu Abbas menggunakan dua bentuk kritik hadis, yaitu *al-naqd al-khāriji* dan *al-naqd al-dākhili*. Selain itu, ia juga memanfaatkan metode perbandingan, seperti memastikan bahwa hadis tidak bertentangan dengan teks ayat-ayat al-Qur'an, tidak bertentangan dengan riwayat yang lebih kuat, tidak melanggar syari'ah, dan tidak bersinggungan dengan logika. Tesis ini mendalaminya secara rinci tentang kontribusi Ibnu Abbas dalam kritik hadis, dan mencakup beragam aspek dalam ranah objek penelitiannya²¹

Dalam kerangka studi yang sama mengenai metodologi kritikus hadis, yang telah diteliti oleh Amin Iskandar pada tahun 2019, disimpulkan bahwa Ibnu Hajar al-Asqalānī mengelompokkan tingkatan *jarh* dan *ta'dil* menjadi dua belas tingkatan, yang terdiri dari enam tingkatan *ta'dil* dan enam tingkatan *jarh*. Perbedaan dalam peringkat *jarh* dan *ta'dil* di antara para ulama terjadi karena adanya variasi dalam penilaian mengenai tingkat keandalan dan daya hafalan seorang rawi. Sementara itu,

²⁰ Siska Helma Hera, "Kritik Ignaz Goldziher Dan Pembelaan Musthofa Al Azami Terhadap Hadis Dalam Kitab Shahih Al-Bukhari," *Jurnal Living Hadis* 5, no. 1 (2020), hlm.133-134.

²¹ Engkus Kusnandar, "Kontribusi Ibnu Abbas Dalam Kritik Hadis," (Pascasarjana, Sekolah Syarif, UIN Jakarta, Hidayatullah, 2021) *Tesis* (2018), hlm. xi.

penilaian mengenai keadilan seorang rawi tidak mengalami perbedaan, karena hanya ada dua opsi yang tersedia, yaitu adil atau tidak adil.²²

Selanjutnya, dalam penelitian yang dilakukan oleh Dadah dan Cecep Rahmat pada tahun 2022, Syuhudi Ismail menetapkan tiga poin penting. *Pertama*, adalah melakukan al-'itibar (pertimbangan) terhadap sumber informasi. *Kedua*, adalah melakukan penelitian terhadap pribadi periwayat. *Ketiga*, adalah menerapkan metode periwayatan. Sebagai bagian dari proses penelitian, dalam konteks matan (isi hadis), langkah-langkah yang diambil adalah sebagai berikut: *Pertama*, adalah mengevaluasi matan dengan mempertimbangkan kualitas sanadnya. *Kedua*, adalah meneliti struktur kalimat matan yang memiliki makna serupa. *Ketiga*, adalah menyelidiki isi matan itu sendiri. Terakhir, adalah merangkum hasil penelitian terkait matan tersebut.²³

Dari penelitian-penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, setidaknya penulis telah memahami isi dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, yang akan sangat membantu proses penelitian penulis. Oleh karena itu, berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dijelaskan di atas, penulis menyadari bahwa masih ada banyak ruang untuk penelitian dalam bidang kritik hadis yang belum tersentuh, dan penelitian ini mencoba untuk mengisi kekosongan tersebut dengan harapan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam literatur ilmiah. Fokus dari penelitian ini adalah mengkaji epistemologi pemikiran Ibnu Hajar al-Asqalani dalam kritik hadis. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan-temuan baru yang berharga bagi dunia akademis.

²² Amin Iskandar, "Metodologi Kritik Sanad Al-Hafidz Ibnu Hajar Al-Asqalani," *Jurnal Studi Hadis Nusantara* 1, no. 2 (2019), hlm. 1.

²³ Dadah Dadah and Cecep Rahmat, "Metode Kritik Hadis Perspektif Muhammad Syuhudi Ismail," *Jurnal Studi Hadis Nusantara* 4, no. 2 (2022), hlm, 183.

E. Kerangka Teori

Dalam menjalankan sebuah penelitian, terdapat tahap awal yang harus dilakukan, dan salah satu tahap tersebut adalah menetapkan landasan teori terlebih dahulu, seperti yang diuraikan di bawah ini.

Istilah "kritik" seringkali memiliki konotasi negatif ketika digunakan untuk menggambarkan upaya mengoreksi atau menunjukkan kesalahan dalam suatu hal. Ketika digunakan dalam konteks ilmu hadis, interpretasi semacam ini dapat memberikan kesan bahwa kritik hadis mencerminkan adanya potensi kesalahan dalam hadis Nabi saw dan memerlukan upaya "kritik" yang bertujuan untuk "koreksi atau perbaikan." Pengertian ini juga tercermin dalam percakapan sehari-hari di kalangan orang Indonesia, yang sering kali menghubungkan kata "kritik" dengan keraguan, analisis yang tajam, serta pertimbangan positif dan negatif terhadap suatu karya.²⁴

Pada dasarnya, kata "kritik" memiliki potensi untuk memiliki konotasi yang positif, yaitu sebagai suatu usaha untuk mengevaluasi kebaikan atau keburukan dari suatu hal. Kritik positif melibatkan proses penilaian yang rasional dan objektif saat menilai suatu objek, berbeda dengan kritik negatif yang lebih bersifat penolakan tanpa pertimbangan yang mendalam.²⁵ Penolakan seperti ini cenderung mengarah pada penilaian yang subjektif karena didasarkan pada asumsi negatif terhadap objek yang sedang dinilai. Seorang kritikus pada satu sisi dapat berperan sebagai penilai yang objektif terhadap kualitas baik atau buruk sesuatu, dengan melakukan evaluasi secara independen, objektif, dan adil. Di sisi lain, seorang kritikus hadis juga dapat bertindak

²⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 466.

²⁵ Longman, *Dictionary of Contemporary English* (Oxford: Oxford University Press, 1988), hlm. 243.

sebagai individu yang skeptis dan menolak dengan tegas terhadap aspek yang dikritik.

26

Kritik hadis termasuk dalam kategori kritik yang positif ketika kritikus memposisikan dirinya secara obyektif dalam mengevaluasi hadis dan naratornya. Tujuannya adalah untuk menentukan validitas konten hadis dan apakah hal tersebut dapat dipertanggungjawabkan secara historis, dengan merujuk pada standar kritik hadis yang berlaku. Dalam konteks ini, kritikus hadis dilarang melakukan kritik yang bersifat negatif, yang mencerminkan sikap *a priori* untuk menolak suatu hadis tanpa pertimbangan yang mendalam. Sikap obyektif menjadi patokan utama dalam proses kritik hadis untuk menghindari kemungkinan bias dan subjektivitas yang dapat mengancam integritas studi hadis dalam masyarakat Islam. Pendekatan ini, seperti yang diakui oleh John Burton, dianggap penting untuk meminimalkan risiko dan potensi bahaya dari pendekatan subjektif sehingga semua informasi penting terkait hadis dapat disampaikan dan dipahami tanpa adanya pengaruh subjektif dari kritikusnya.

Kritik hadis, yang dalam bahasa Arab dikenal sebagai *naqd al-ḥadīth*, memiliki akar kata dari "*naqd*" dan "*al-ḥadīth*." Dalam konteks bahasa Arab, "*naqd*" mencakup tindakan seperti memeriksa, menyelidiki, menganalisis, dan membedakan.²⁷ Oleh karena itu, dalam pengertian dasarnya, kritik hadis melibatkan evaluasi kualitas hadis, analisis terhadap rantai narasi (sanad) dan teksnya (matan), penyelidikan sumber-sumber riwayat hadis, dan pemilihan hadis yang dapat dipercaya serta yang tidak. Meskipun istilah "*naqd al-ḥadīth*" tidak ditemukan secara eksplisit dalam teks-teks al-Quran atau hadis, hal ini tidak berarti bahwa konsep kritik tidak ada dalam al-Quran.

²⁶ John Burton, *An Introduction to the Hadith* (Edinburgh: Edinburgh University Press, 2019), hlm. xii.

²⁷ Hans Wehr, *A Dictionary of Modern Written Arabic* (Otto Harrassowitz Verlag, 1979), hlm 990.

Dengan demikian, meskipun istilah dan metode kritik hadis tidak eksplisit dalam al-Quran, konsep penilaian kritis dan pemahaman mendalam terhadap ajaran agama memiliki relevansi yang kuat dalam Islam. Ini mendorong para ulama dan cendekiawan Muslim untuk menggunakan metode kritik yang tepat dalam menilai keandalan dan akurasi hadis serta menyelidiki sumber-sumber riwayat hadis dengan seksama untuk memastikan keabsahannya dalam pemahaman agama Islam.²⁸

Adapun analisis teori dalam penelitian ini adalah menggunakan epistemologi. Epistemologi berasal dua kata dari bahasa Yunani, yaitu *episteme* dan *logos*. *Episteme* bermakna ilmu pengetahuan, sedangkan *logos* bermakna teori atau kajian. Epistemologi membahas secara mendalam mengenai proses yang mengantarkan kepada penambahan pengetahuan.²⁹ Secara terminologi, adalah keilmuan yang memiliki fungsi dalam hal pencarian dasar dan lingkup pengetahuan, landasannya, dan pertanggungjawaban atas apa yang menjadi pernyataan yang berkaitan dengan pengetahuan yang dimiliki. Epistemologi merupakan bagian dari cabang ilmu filsafat yang menjelaskan teori pengetahuan secara mendalam dari sisi asal usul, sumber, struktur, dan kevaliditasan pengetahuan.³⁰

Al-Jabiri dalam epistemologi membagi dalam tiga aspek, di antaranya;³¹ *Pertama*, epistemologi bayani. Pada aspek ini mencakup kepada disiplin ilmu-ilmu yang berlandaskan kepada bahasa Arab dan didasarkan kepada nash (otoritas teks).³²

²⁸ Makhfud, "Implementasi Penelitian Hadits: Kritik Sanad Dan Matan Hadits," *Jurnal Pemikiran Keislaman* 29, no. 1 (2018): 37.

²⁹ Muhafizah, "EPISTEMOLOGI PENAFSIRAN DI MEDIA SOSIAL (Studi Analisis Akun Instagram @quranreviem)," *UIN SUNAN KALIJAGA* (UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2022), 17.

³⁰ Hedhri Nadhiran, "Epistemologi Kritik Hadis," *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama* 18, no. 2 (2017): 41.

³¹ Eko Zulfikar, "Epistemologi Tafsir Al-Jami'li Ahkam Al-Qur'an Karya Al-Qurtubi," *KALAM* 11, no. 2 (2017): 92–95.

³² Husnatul Mahmudah, "Epistemologi Al-Jabiri Dan Relevansinya Dalam Perkembangan Hukum Islam Era Disrupsi," *SANGAJI: Jurnal Pemikiran Syariah Dan Hukum* 6, no. 1 (2022): 44, <https://doi.org/10.52266/sangaji.v6i1.838>.

Kedua, epistemologi irfani. berdasarkan kepada pengetahuan yang berhubungan dengan rohani, dengan hati yang bersih, sehingga mendapatkan pengetahuan langsung dari Tuhan semesta alam. Untuk memperoleh pengetahuan dari tuhan, maka harus melalui tiga tahapan, yaitu persiapan, penerimaan, ungkapan yang dilakukan baik itu dengan lisan maupun tulisan. *Ketiga*, epistemologi burhani. Pada aspek ini juga tidak sama dengan kedua aspek di atas. Aspek ini sepenuhnya berdasarkan kepada rasio dan menurut dalil-dalil logika. Perbedaan dari ketiga aspek ini adalah, bayani memberi hasil pengetahuan dari persesuaian furu' kepada yang ushul, 'irfani memberi hasil pengetahuan melalui proses penyatuan ruhani dan Tuhan, sedangkan burhani melalui dalil-dalil logika kepada pengetahuan sebelumnya yang kebenarannya telah diyakin.³³

Terkait penerapan teori epistemologi dalam kritik hadis pada penelitian ini, akan memperlihatkan bagaimana sumber-sumber kritik pada kitab *Al-Qaulu Al-Musadadd Fi Al-Ẓabbi 'An Al-Muṣṣnad Li Imām Aḥmad* dalam hadis-hadis yang dikritik oleh Ibnu Ḥajar al-Asqalānī. Lebih dari itu, juga memperlihatkan bagaimana metodologi yang digunakan oleh Ibnu Ḥajar al-Asqalānī dalam kitab *Al-Qaulu Al-Musadadd Fi Al-Ẓabbi 'An Al-Muṣṣnad Li Imām Aḥmad* dalam mengkritik Ibnu Jauzī dan al-Ḥāfiẓ al-'Irāqī pada mengkritiki hadis-hadis yang dinilai maudu. Tahap terakhir adalah mengukur keValiditasan hasil kritik yang digunakan oleh Ibnu Ḥajar al-Asqalānī dalam kitab *Al-Qaulu Al-Musadadd Fi Al-Ẓabbi 'An Al-Muṣṣnad Li Imām Aḥmad* melalui teori koherensi, korespondensi dan pragmatis.³⁴

³³ Zaedun Na'im, "Epistimologi Islam Dalam Perpsektif M. Abid Al Jabiri," *Jurnal Transformatif (Islamic Studies)* 5, no. 2 (2021): 170–174.

³⁴ Nadhiran, "Epistemologi Kritik Hadis," 45.

Teori koherensi digunakan untuk melihat konsistensi proposisi dari kritik yang dihasilkan secara sistematis dari sisi sumber maupun metodologi yang digunakan.³⁵ Teori korespondensi digunakan untuk melihat cara kerja hubungan antara fakta dan proposisi yang juga menjadi landasan untuk mengukur keValiditasan kritikan terhadap Ibnu Jauzī dan al-Ḥāfiẓ al-‘Irāqī. Terakhir teori pragmatis digunakan untuk memValiditaskan suatu kritik yang diukur melalui fungsi dan kegunaan.³⁶ Berdasarkan tiga teori di atas, maka kebenaran dapat diperoleh dengan mengukur keserasian antara satu teori dengan teori lainnya baik secara fakta maupun kegunaan dan manfaatnya. Dengan demikian, penelitian tentang epistemologi pemikiran Ibnu Ḥajar al-Asqalānī dalam kritik hadis akan menggunakan pisau analisis tiga teori di atas.

Berdasarkan kajian teoritis yang telah dipaparkan, untuk menggali dan memahami lebih dalam tentang sumber-sumber rujukan kritik, metodologi, serta Validitas dari hasil kritik yang digunakan oleh Ibnu Ḥajar al-Asqalānī dalam kitab *Al-Qaulu Al-Musadadd Fi Al-Ẓabbi ‘An Al-Muṣnad Li Imām Aḥmad*

F. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menerapkan sejumlah langkah metodologi yang melibatkan empat tahap penting. *Pertama*, penelitian ini mempertimbangkan jenis penelitian yang akan diterapkan. *Kedua*, penelitian ini mempertimbangkan sumber data yang akan digunakan. *Ketiga*, penelitian ini memilih teknik pengumpulan data yang sesuai. *Keempat*, data yang terkumpul akan dianalisis dengan pendekatan yang sistematis dan praktis. Informasi lebih lanjut mengenai langkah-langkah ini akan diuraikan sebagai berikut:

³⁵ Muhafizah, “EPISTEMOLOGI PENAFSIRAN DI MEDIA SOSIAL (Studi Analisis Akun Instagram @quranreview),” 19.

³⁶ Ahmad Zaiyadi, “Dimensi Epistemologis Tafsir Al-Qur’an Aktual Karya KH. Musta’in Syafi’i,” *Islamika Inside: Jurnal Keislaman Dan Humaniora* 5, no. 1 (2019): 136.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam tesis ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*), karena penelitian ini berkaitan dengan berbagai sumber pustaka yang terkait dengan kritikus hadis. Tujuan dari studi ini adalah untuk menganalisis epistemologi pemikiran Ibnu Hajar al-Asqalānī dalam kritik hadis terdapat dalam kitab *Al-Qaulu Al-Musadadd Fi Al-Ẓabbi ‘An Al-Muṣnad Li Imām Aḥmad*.

2. Sumber Data Penelitian

Data dan informasi yang diperlukan untuk penelitian ini diperoleh melalui pencarian dalam berbagai sumber literatur, kemudian dilakukan analisis selektif terhadap informasi yang ditemukan. Sumber primer dalam penelitian ini adalah kitab *Al-Qaulu Al-Musadadd Fi Al-Ẓabbi ‘An Al-Muṣnad Li Imām Aḥmad*, diterbitkan pertama kali oleh Maktabah Ibnu Taymiah pada bulan rabiul akhir tahun 1401 H. Yang berisikan 96 halaman yang ditulis oleh Ibnu Hajar al-Asqalānī. Alasan pemilihan kitab ini sebagai fokus utama dalam penelitian ini adalah karena di antara banyak karya yang ditulis oleh Ibnu Hajar al-Asqalānī, kitab *Al-Qaulu Al-Musadadd Fi Al-Ẓabbi ‘An Al-Muṣnad Li Imām Aḥmad*, merupakan salah satu kontribusi dalam mengkritik hadis-hadis yang dianggap palsu oleh Ibnu Jauzi dan Hafiz al-Iraqi.

Sumber sekundernya terdiri dari berbagai buku, seperti *Tahzib al-Tahzib*, *Manhaj Naqd al-Matn 'Ind 'Ulama' al-Hadīs al-Nabawī*," serta berbagai literatur lain yang mencakup studi hadis, sejarah perkembangan hadis, matan hadis, buku, jurnal, majalah, dan berbagai jenis bahan pustaka lain yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Sumber-sumber sekunder ini akan menjadi landasan penting dalam

mendukung analisis dan pemahaman lebih mendalam terkait epistemologi pemikiran Ibnu Hajar al-Asqalānī dalam kitab *Al-Qaulu Al-Musadadd Fi Al-Ẓabbi ‘An Al-Muṣnad Li Imām Aḥmad*.

Dengan mengacu pada berbagai literatur terkait, penelitian ini akan menggali perspektif yang beragam dan informasi tambahan yang dapat membantu membentuk gambaran yang komprehensif tentang peran kritikus hadis dalam evaluasi hadis-hadis tersebut. Melalui kombinasi sumber-sumber primer dan sekunder, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih kaya dan mendalam dalam memahami epistemologi pemikiran Ibnu Hajar al-Asqalānī dalam kritik hadis.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis mengadopsi metode pengumpulan data yang sesuai dengan obyek penelitian, yaitu dengan menggunakan teknik sampling. Karena terdapat banyak permasalahan yang terdokumentasikan dalam kitab *Al-Qaulu Al-Musadadd Fi Al-Ẓabbi ‘An Al-Muṣnad Li Imām Aḥmad* peneliti melakukan pengelompokan permasalahan yang akan diteliti dengan menggunakan metode *sampling* yang disebut *purposive sampling*, dengan strategi khusus yang dikenal sebagai *typical sampling*.³⁷ Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel dalam pengambilan hadis-hadis ini dikembangkan melalui serangkaian tahapan yang telah ditetapkan. Sebagai berikut:

- a. Penulis mencari informasi mengenai hadis-hadis yang termuat didalam kitab *Al-Qaulu Al-Musadadd Fi Al-Ẓabbi ‘An Al-Muṣnad Li Imām Aḥmad*, melalui

³⁷ Digunakan dalam situasi yang khas atau tak lazim. "Unik" di sini merujuk pada sesuatu yang jarang terjadi. Lihat: Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 8

muqaddimah kitab ini. Karena pada umumnya penulis sebuah kitab akan menjelaskan banyak informasi tentang isi kitab tersebut dalam *muqaddimah*.

- b. Penulis melakukan pembacaan langsung terhadap kitab *Al-Qaulu Al-Musadadd Fi Al-Żzabbi ‘An Al-Muṣnad Li Imām Aḥmad*, untuk melihat argumentasi yang dimunculkan oleh Ibnu Ḥajar al-Asqalānī.
- c. Pemetaan guna memilih hadis-hadis yang sekiranya cukup untuk merepresentasikan isi dari kitab *Al-Qaulu Al-Musadadd Fi Al-Żzabbi ‘An Al-Muṣnad Li Imām Aḥmad*, berdasarkan pembacaan peneliti pada tahapan pertama dan kedua. Dari pemetaan tersebut penulis memutuskan untuk mengambil dua sampel hadis yang menurut penulis telah cukup merepresentasikan isi dari kitab *Al-Qaulu Al-Musadadd Fi Al-Żzabbi ‘An Al-Muṣnad Li Imām Aḥmad*.

Dari tahapan-tahapan tersebut, dalam konteks analisis epistemologi al-Jabbir, dengan menggunakan tiga teori koherensi, korespondensi dan pragmatis. Untuk mendalami epistemologi pemikiran Ibnu Ḥajar al-Asqalānī dalam kritik hadis terkait beberapa contoh yang akan dibahas oleh peneliti.

4. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperlukan telah terkumpul, penulis akan melakukan analisis data menggunakan teknik deskriptif-analitik. Deskriptif bertujuan untuk menguraikan secara terperinci semua bentuk informasi yang telah dikumpulkan oleh penulis. Selanjutnya, penulis akan menjalankan analisis terhadap informasi tersebut, dengan fokus pada objek material penelitian ini, yakni kitab *Al-Qaulu Al-Musadadd Fi Al-Żzabbi ‘An Al-Muṣnad Li Imām Aḥmad*, khususnya terkait hadis-hadis yang dinilai sebagai maudhu oleh Ibnu Jauzī dan al-Ḥāfiẓ al-‘Irāqī yang termuat

dalam kitab tersebut. Tujuan analisis ini adalah untuk mengidentifikasi epistemologi pemikiran Ibnu Hajar al-Asqalanī dalam mengkritik hadis-hadis yang dinilai maudhu.

G. Sistematika Bahasan

Tesis ini bertujuan untuk menyelidiki epistemologi pemikiran Ibnu Hajar al-Asqalani dalam kritik hadis, khususnya dalam konteks kitabnya yang terkenal, "*Al-Qaulu Al-Musadadd Fī Al-Ẓabbi ‘An Al-Muṣnad Li Imām Aḥmad*". Dengan sistematikan penulisan sebagai berikut:

Pada Bab I, terdapat pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, dan kegunaan penelitian. Kajian pustaka dan kerangka teori menjadi dasar untuk memahami landasan penelitian, sedangkan metodologi penelitian memberikan gambaran tentang bagaimana penelitian ini akan dilakukan. Sistematika penulisan Bab I memastikan kelancaran penyajian konsep dan tujuan penelitian.

Bab II fokus pada tinjauan umum sejarah kritik hadis dan metodologi kritik hadis. Sejarah kritik hadis dibagi menjadi awal mula munculnya, perkembangan ilmu kritik hadis, dan kritikus hadis terkemuka. Peringkat kritikus hadis seperti tasyaddud, tasahul, dan tawassut dijelaskan untuk memberikan pemahaman yang mendalam. Metodologi kritik hadis kemudian dipaparkan melalui metode kritik sanad dan metode kritik matan.

Bab III membahas Ibnu Hajar al-Asqalani dan kitabnya "*Al-Qaulu Al-Musadadd Fi Al-Al-Ẓabbi ‘An Al-Muṣnad Li Imām Aḥmad*". Biografi Ibnu Hajar melibatkan nama, nasab, perjalanan ilmu, guru, murid, pandangan ulama, dan karya-

karya tulisnya. Kitabnya dianalisis dari latar belakang penulisan, sumber, isi, dan sistematika penulisan.

Bab IV merupakan inti tesis yang membahas analisis epistemologi pemikiran Ibnu Hajar al-Asqalani dalam kritik hadis. Sumber kritik, metodologi kritik hadis (kritik sanad dan kritik matan), serta validasi kritik hadis (koherensi, kopendensi, pragmatis) menjadi fokus utama penelitian.

Bab V sebagai penutup memberikan kesimpulan dari temuan penelitian dan menyajikan saran-saran untuk penelitian selanjutnya. Keseluruhan sistematika penulisan tesis ini membimbing pembaca melalui tahapan yang terstruktur dan mendalam, memastikan pemahaman yang komprehensif terhadap epistemologi kritik hadis Ibnu Hajar al-Asqalānī



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah peneliti jabarkan, maka terjawablah sudah pertanyaan-pertanyaan yang ada dirumusan masalah, sebagai berikut:

1. Sumber kritik yang digunakan oleh Ibnu Hajar al-Asqalānī dalam mengkritik Ibnu Jauzī dan al-Ḥafīẓ al-‘Irāqī menggunakan sumber-sumber primer yang sudah disepakati para ulama kritikus hadis dalam mengkritik hadis yakni kitab-kitab yang memuat biografi perawi, kumpulan hadis-hadis dan ulumul hadis.
2. Metodologi kritik hadis khususnya melalui pendekatan Ibnu Ḥajar al-Asqalānī menunjukkan kehati-hatian dan komprehensif dalam menilai hadis, tidak hanya menyajikan pendapat yang melemahkan tetapi juga mencari informasi yang menguatkan. Fokusnya pada penilaian sanad menggarisbawahi perlunya pemahaman mendalam tentang kedaifan perawi, syawahid, dan pendapat ulama kritikus hadis. Dalam kritik matan, penggunaan metode muqaranah dan tujuan utama meneliti hadis untuk mengetahui status dan kebolehan beramal mencerminkan pemikiran Ibnu Hajar al-Asqalānī akan pentingnya memberikan informasi yang akurat dan proporsional. Secara keseluruhan, pendekatan metodologisnya tercermin dalam kehati-hatian, holistik, dan keberpihakan kepada kebenaran dalam menilai keabsahan hadis.
3. Terkait validitas kebenaran pemikiran Ibnu Ḥajar al-Asqalānī dalam kritik hadis dalam kitabnya *Al-Qaulu Al-Musadadd Fī Al-Ẓābbi ‘An Al-Muṣnad Li Imām Aḥmad*, dilihat berdasarkan analisis tiga teori validitas, yaitu koherensi, korespondensi, dan pragmatik, mengungkapkan bahwa kritik hadis tersebut dapat

dianggap valid berdasarkan sejumlah faktor. *Pertama*, koherensi, kritik hadis Ibnu Hajar al-Asqalānī menunjukkan konsistensi internal dan logis dalam mengkritik Ibnu Jauzī dan al-Hafiz al-Iraqi, memberikan argumen yang jelas dan kohesif. Namun, tantangan teori koherensi terletak pada risiko asumsi yang salah, yang dalam konteks kritik hadis, Ibnu Hajar al-Asqalānī mengatasi dengan menyusun kritiknya berdasarkan sumber rujukan yang valid.

Kedua, korespondensi, kritik hadis Ibnu Hajar al-Asqalānī mencerminkan kesesuaian dengan keadaan atau fakta dalam alam atau objek yang menjadi subjek pernyataan. Dalam konteks kritik sanad dan matan, korespondensi terwujud melalui penilaian kedaifan perawi, pencarian syawahid, dan merujuk pada pendapat ulama kritikus hadis, yang semuanya sesuai dengan keadaan penelitian kritik hadis. *Ketiga*, pragmatis, validitas kritik hadis dapat dilihat dari dampak dan relevansinya dalam konteks praktis. Kritik hadis Ibnu Hajar al-Asqalānī memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan ilmu hadis dalam kritik hadis dan membentuk landasan yang lebih baik untuk pemahaman agama dalam kehidupan sehari-hari umat Islam. Pragmatisme dalam kritik hadis ini menciptakan manfaat praktis yang signifikan.

B. Saran

Untuk penelitian selanjutnya dalam epistemologi pemikiran Ibnu Hajar al-Asqalānī dalam kritik hadis, disarankan untuk melibatkan pembanding dengan pandangan ulama kritikus hadis lainnya. Analisis perbandingan ini dapat memberikan perspektif lebih luas terhadap metode dan pendekatan yang digunakan oleh Ibnu Hajar al-Asqalānī dalam menilai Kualitas hadis. Selain itu, penelitian dapat memperluas

cakupan dengan mengeksplorasi dampak pemikiran Ibnu Hajar al-Asqalānī terhadap perkembangan ilmu hadis.



DAFTAR PUSTAKA

- ‘Atar, Nuruddin. *Manhaj Al-Naqd Fī Al-‘Ulūm Al-Ḥadīś*. Damaskus: Dār al-Fikr, 1981.
- Abbas, Hasjim. *Kritik Matan Hadis Versi Muhaddisin Dan Fuqaha*. Yogyakarta: Teras, 2004.
- Abbas, Nurlaelah. “Masa Depan Hadis Dan Ulum Hadis (Suatu Gagasan Ke Arah Pembaruan Pemikiran Hadis).” *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman* 12, no. 1 (2019): 41–63.
- Abdussattar. *Al-Hafidz Ibnu Hajar Al-Asqalani Amir Al-Mu’minin Fi Al-Hadits*. Damaskus: Darul al-Qalam, 1992.
- Al-A’abi, Shalah al-Din ibn Ahmad. *Manhaj Naqd Al-Matn ‘Ind ‘Ulama’ Al-Ḥadīs Al-Nabawī*. Beirut: Dar al-Aflaq al-Jadidah, 1983.
- Al-Asqalānī, Ibnu Ḥajar. *Al-Qaul Al-Musaddad Fī-Ḥadīth ‘an Imām Aḥmad*. Maktabah Ibnu Taymiah, 1301.
- Al-Asqalani, Ibnu Hajar. *Al-Isabah Fi Tamyiz Al-Sahabah*. Beirut: Dar al-Jil, 1992.
- . *Fathul Al-Bārī Bi Syarah Al-Bukharī*. Lebanon: Dar al-Kutub Al-Ilmiah, 2017.
- . *Inbawl Ghamri Bi Anbai Al-Umri*. Beirut: Dar Kutub Al-’Ilmiah, n.d.
- Al-Hakim, Al-Naisaburi. *Al-Mustadrak ‘alā Al-Ṣaḥīḥain*. Beirut: Dār al-Kutub al-’Ilmiah, 1990.
- Al-Harawi, Ali bin Muhammad. *Sharḥ Nuhkbah Al-Fikr Fī Muṣṭalahāt Ahl Al-Āthār*. Beirut: Dār al-Arqām, n.d.
- Al-Jauzi, Abu Al-Faraj. *Al-Maudhū’āt*. Bairut: Darul kutub al-Ilmiah, 1995.
- Al-Jawabi, Muhammad Thahir. *Al-Jarḥ Wa Al-Ta’dil Bayna Al-Mutasyaddidin Wa Al-Mutasihilin*. Dar al-., Arabiyyah li al-Kitab, 1997.
- Al-Khathib, Muhammad ‘Ajjaj. *Uṣūl Al-Ḥadīth ‘Ulumuḥu Wa Muṣṭalahūhu*. Beirut: Dār al-Fikr, 1989.
- Al-Misri, Muhammad ibn Mukrim ibn Manzur. *Lisan Al-‘Arab*. Bairut: Dar Sadir, n.d.
- Al-Munawar, Said Aqil Husen. “Metode Kritik Matan Hadis Menurut Pandangan Muhadditsin Mutaqaddimin.” *Ushuluna: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 2, no. 1 (2020): 148–65. <https://doi.org/10.15408/ushuluna.v2i1.15177>.
- Al-Nasa’i, Ahmad bin Syu’ib. *Al-Sunan Al-Kubrā*. Beirut: al-Mu’assasah al-Risālah, 2001.
- Al-Nawawi. *Al-Taqīb Wa Al-Taysīr Li Ma’rifah Al-Sunan Al-Bashīr Al-Nadīr Fī Uṣūl Al-Ḥadīth*. Beirut: Dār al-Kitāb al-‘Arabi, 1985.
- Al-Qāsimi, Muḥammad Jamāl ad-Dīn. *Al-Jarḥ Wa at-Ta’dīl*. Beirut: Mu’assasah ar-Risālah, 1979.

- Al-Razi, Abu Hatim. *Kitâb Al-Jarh Wa Al-Ta'dîl*. Heiderabad : Majlis Dairah al-Ma'arif, 1952.
- Al-Sakhawai, Syamsuddin. *Jawahiru Wa Durar Fi Tarjamati Syaikh Al-Islam Ibn Hajar*. Libanon: Dar Ibn Hazm, 1999.
- Al-Shalah, Ibnu. *Ulûm Al-Ḥadīth*. Madinah: al-Maktabah al-Ilmiyyah, 1972.
- Al-Shalih, Subhi. *Ulûm Al-Ḥadīth Wa Muṣṭalahuhu*. Beirut: Dār 'Ilm al-malāyīn, 1997.
- Al-Shiddiqi, Hasbi. *Sejarah Pengantar Ilmu Hadis*. Semarang: Pustaka Rizki Putera, 1997.
- Al-Suyuti, Jalaluddin. *Tadrib Al-Rāwi*. Beirut: Dār al-Fikr, 1988.
- Ali Yasmanto, Siti Rohmaturosyidah Ratnawati. "Studi Kritik Matan Hadis: Kajian Teoritis Dan Aplikatif Untuk Menguji Kesahihan Matan Hadis Ali." *Jurnal Ilmu Hadis* 209, no. 2 (2019): 209–31.
- An-Nasaiburi, Abu Husain Muslim bin al-Hajjaj. *Shahih Muslim*. Lebanon: Darul kutub al-Ilmiyah, 1998.
- Arfan, Abustani Ilyas, Muhammad Sabir Maidin, and La Ode Ismail Ahmad. "MANHAJ IBN HIBBAN DALAM KITAB AL-ŠIQĀT (KRITIK RIJĀL AL-ḤADĪŠ KATEGORI MAJHŪL)." *NUKHABATUL 'ULUM: Jurnal Bidang Kajian Islam* 8, no. 1 (2022): 49–69. <https://doi.org/10.36701/nukhbah.v8i1.531.PENDAHULUAN>.
- Arifin, Johar. "Pendekatan Ulama Hadis Dan Ulama Fiqh Dalam Menelaah Kontroversial Hadis." *Jurnal Ushuluddin* XXII, no. 2 (2014): 145-.
- Asy-Syaukani, Muhammad bin Ali. *Al Badr Ath-Thali' Bi Mahsin Man Ba'da Al-Qarn as-Sabi'*. Beirut: Maktabah al Marif, n.d.
- Azami, Muhammad Mustafa. *Studies in Hadith Methodology and Literature*. American Trust Publications, 1978.
- Bukhari, Muhammad bin Ismail. *Shahih Bukhari*. Lebanon: Dar al-kotob al-Ilmiyah, 1971.
- Burton, John. *An Introduction to the Hadith*. Edinburgh University Press, 2019.
- Candra, Helmi, Ahmad Fauzi, Achmad Ghazali, and Muhammad Asriady. "Kritik Mustafa Al-Siba'I Terhadap Ahmad Amin Tentang Keabsahan Hadis." *Bertuah Jurnal Syariah Dan Ekonomi Islam* 2, no. 2 (2021): 44–58. <https://doi.org/10.56633/jsie.v2i2.280>.
- Dadah, Dadah, and Cecep Rahmat. "Metode Kritik Hadis Perspektif Muhammad Syuhudi Ismail." *Jurnal Studi Hadis Nusantara* 4, no. 2 (2022): 182–92.
- Elman, Moh. "KERANGKA EPISTEMOLOGI (Metode Rekonstruksi Pendidikan Agama Islam)." *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. September (2020): 139–59.
- Firdaus, Muhammad Taufiq, and Muhammad Alfatih Suryadilaga. "Integrasi Keilmuan Dalam Kritik Matan Hadis." *TAJIDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 18, no. 2 (2020): 153–76. <https://doi.org/10.30631/tjd.v18i2.96>.
- Fudhaili, Ahmad. *Perempuan Di Lembaran Suci Kritik Atas Hadis Shahih*. Nuansa Aksara. Yogyakarta, 2005.

- Hairul Hudaya. "Metodologi Kritik Matan Hadis Menurut Al-Adlabidari Teori Ke Aplikasi." *Ilmu Ushuludin* 13, no. 1 (2014): 29–40.
- Harjuna, Muhamad. "Teologi Wabah Perspektif Ibnu Hajar Al-‘Asqalani Dan Slavoj Žižek." *Mawa Izh Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan* 12, no. 1 (2021): 1–14. <https://doi.org/10.32923/maw.v12i1.1731>.
- Harun, Amrullah. "Al-Iraqi Dan Pemikirannya Dalam Kitab Al-Tabshirah Wa Al-Tadzkirah." *Jurnal: Tahdis* 7 (2016): 200–209.
- Helma Hera, Siska. "Kritik Ignaz Goldziher Dan Pembelaan Musthofa Al Azami Terhadap Hadis Dalam Kitab Shahih Al-Bukhari." *Jurnal Living Hadis* 5, no. 1 (2020): 133. <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2020.2310>.
- Idri. *Studi Hadis*. Jakarta: Prenada Media Group, 2010.
- Imtyas, Rizkiyatul. "Metode Hasan Bin Ali Assaqaf Dalam Kritik Hadis (STUDI ATAS KITAB TANĀQUḌĀT AL - ALBĀNI)." Pascasarjana, Sekolah Syarif, U I N Jakarta, Hidayatullah, 2021.
- . "Metode Kritik Sanad Dan Matan." *Ushuluna: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 1, no. 1 (2020): 18–32. <https://doi.org/10.15408/ushuluna.v1i1.15286>.
- Iskandar, Amin. "Metodologi Kritik Sanad Al-Hafidz Ibnu Hajar Al-Asqalany." *Jurnal Studi Hadis Nusantara* 1, no. 2 (2019): 1–13.
- Ismail, Nurul Farahana, and Roshimah Shamsudin. "Analisis Kritik Al-Zahabi Terhadap Ibn Hibban Dalam Mizan Al-I'tidal." *Journal of Hadith Studies* 5, no. 14–31 (2020): 14–31.
- Ismail, M. Syuhudi. *Kaedah Kesahihan Sanad Hadis*. Jakarta: Bulan Bintang, 1988.
- Ismail, M Syuhudi. *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*. Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- Ismail, Muhammad. "METODE KESAHIHAN SANAD HADIS: Telaah Terhadap Pemikiran Syuhudi Ismail Dalam Kaidah Kesahihan Hadits." *AL-MUTSLA* 3, no. 2 (2021): 85–95.
- . "Sigat Al-Jarh Wa Al- Ta‘di Para Kritikus Hadis Abad Ketiga Hijriah." *Jurnal: Penelitian Kualits Hadis*. UIN ALAUDDIN MAKASSAR, 2016.
- Isnaeni, Ahmad. "KRITIK HADIS TERHADAP SEKTE KALAMIYAH (Studi Periwiyat Syi’ah Dalam Pandangan Ahlussunnah)." *Al-Dzikra* 9, no. 2 (2015).
- Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Kholis, Nur. "Pemikiran Ibn Al-Qayyim Al-Jauziyyah Tentang Kritik Matan Dan Metode Memahami Hadis Ta’arud." *Dirosat : Journal of Islamic Studies* 6, no. 1 (2021): 1. <https://doi.org/10.28944/dirosat.v6i1.291>.
- Kirkhan, Richard R. *Theories of Truth a Critical Introduction, Terjemah M. Khozin*. Bandung: Nusa Media, 2008.
- Kusnandar, Engkus. "Kontribusi Ibnu Abbas Dalam Kritik Hadis." *Tesis*, 2018.

- Laiya, Fitri. "Metode Penyusunan Kitab Tahzib Al-Tahzib Ibnu Hajar Al-Asqalani." *Farabi* 15, no. 2 (2018): 135–57. <https://doi.org/10.30603/jf.v15i2.1018>.
- Longman. *Dictionary of Contemporary English*. Oxford: Oxford University Press, 1988.
- Luthfi, Khabibi Muhammad. "KRITIK MATN SEBAGAI METODE UTAMA DALAM PENELITIAN KESAHIHAN HADIS NABI." *JURNAL ISLAMIC REVIEW: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman* II, no. 1 (2015): 1–26.
- Ma'arif, M Samsul. "Epistemologi Fazlur Rahman Dalam Memahami Alquran Dan Hadis." *Manthiq* 1, no. 1 (2016).
- Mahmudah, Husnatul. "Epistemologi Al-Jabiri Dan Relevansinya Dalam Perkembangan Hukum Islam Era Disrupsi." *SANGAJI: Jurnal Pemikiran Syariah Dan Hukum* 6, no. 1 (2022): 38–50. <https://doi.org/10.52266/sangaji.v6i1.838>.
- Makhfud. "Implementasi Penelitian Hadits: Kritik Sanad Dan Matan Hadits." *Jurnal Pemikiran Keislaman* 29, no. 1 (2018): 36–50. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v29i1.562>.
- Masruri, Ulin Niam. "METODE KRITIK ABU HĤṢ UMAR BIN ALI AL-BASRI AL-FALLĀS TERHADAP PARA PERAWI HADIS." *Riwayah : Jurnal Studi Hadis* 1, no. 1 (2016): 81–99. <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/riwayah/article/view/1229/1095>.
- Maulana, Luthfi. "Periodisasi Perkembangan Studi Hadits." *Essensia* 17, no. 1 (2016): 111–23. <http://jurnal.stainponorogo.ac.id/index.php/kodifikasia/article/view/746/564>.
- Maulanida, and Farha Kamalia. "PENGUNAAN I'TIBAR DALAM KRITIK MATAN UNTUK MENGUNGKAP PELAKU PERUBAHAN MATAN HADIS." *NABAWI: JOURNAL OF HADISTH STUDIES* 02 (2022): 269–305.
- Misbah, M. Ma'ruf. "The Pattern of Science Transmission: A Study on Ibnu Hajar Al-Asqalani in Teaching and Writing." *Buletin Al-Turas* 26, no. 2 (2020): 287–302. <https://doi.org/10.15408/bat.v26i2.14989>.
- Mu'awanah, Arofatul Mu'awanah. "Perkembangan Hadis Pada Masa Sahabat." *Kaca (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin* 9, no. 2 (2019): 4–32. <https://doi.org/10.36781/kaca.v9i2.3037>.
- Muhafizah. "EPISTEMOLOGI PENAFSIRAN DI MEDIA SOSIAL (Studi Analisis Akun Instagram quranreviem)." *UIN SUNAN KALIJAGA*. UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2022.
- Muhammad, Abu Muadz Thoriq bin. *Sharĥ Mandūmah Al-Baiqūniyyah*. Riyad: Dār al-Mughnī, 2009.
- Muhammad Rama Saputra. "Ijtihad Ibnu Hajar Al-Asqalani Dalam Mengkonstruksi Ilmu Hadis." *EL-Warqoh* 7, no. 1 (2023). <https://ejournal.idia.ac.id/index.php/el-warqoh/article/view/1139/770>.
- Muhammad Thahir Al-Jawabi. *Juhūd Al-Muhaddithīn*. Tunis: Muassasāt Abd al-Karim, 1986.
- Muhid. "Ilmu Kritik Hadis (Al-Jarh Wa Al-Ta'dil) Dalam Lintasan Sejarah." *DAR EL-*

- ILMI : Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora* 6, no. 2 (2019): 338–62.
<http://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/dar/article/view/1742>.
- Mujibatun, Siti. “Paradigma Ulama Dalam Menentukan Kualitas Hadis Dan Implikasinya Dalam Kehidupan Umat Islam.” *ANALISIS: Jurnal Studi Keislaman* 14 (2014): 201–38.
- Munir, M. “Kontroversi Pendekatan Sejarah Dalam Kajian Hadis.” *Tawshiyah: Jurnal Sosial Keagamaan Dan ...* 15, no. 1 (2020).
- Muslih, M Kholid, Munar Moh Shobirin, Muhammad Dhiaul Fikri, Khotimatul Mahbubah, and Silmi Kaffah. “SYIAH: POLITIK ATAU AGAMA?(Studi Analisis Perspektif Muhibuddin Al-Khatib).” *TAJIDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 21, no. 1 (2022): 150–79.
- N, Rustina. “Perbandingan Dua Kitab Syarah Şaḥīḥ Al-Bukhārī:Fatḥ Al-Bārī Dan‘Umdat Al-Qārī.” *Jurnal Studi Islam* 10, no. 2 (2021): 209–34.
- Na'im, Zaedun. “Epistemologi Islam Dalam Perpektif M. Abid Al Jabiri.” *Jurnal Transformatif (Islamic Studies)* 5, no. 2 (2021): 163–76.
- Nabiel, Muhammad. “Heresiologi Para Periwiyat Hadis Desakrelasi Penilaian Kritikus Hadis Dalam Jarh Wa Taḍili.” *Samawat* 02 (2018): 38–50.
- Nadhiran, Hedhri. “Epistemologi Kritik Hadis.” *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama* 18, no. 2 (2017).
- . “KRITIK SANAD HADIS: Tela'ah Metodologis.” *Jurnal Ilmu Agama*, 2016, 1–14.
- Nasir, Muhammad. “Kualitas Hadis ‘Faradha Zakat Fitrah’ Studi Kritik Sanad Dan Matan.” *Al-Madaris* 3, no. 1 (2022): 76–90.
- Noor, Hamdan. “Kitab Hadis Di Pesantren: Biografi Kitab Al-Bulugh Al-Maram.” *Jurnal Pendidikan Islam : Bahsun Ilmy* 01, no. 01 (2020): 1–10.
<https://irtaqi.net/2016/09/01/introduksi-kitab-bulughul-maram-ii/>.
- Nora, Siti, Aeshah Zakaria, Abu Dzar Ahmad, Mohammad Haafiz, Aminuddin Mohd, Jannatul Husna, and Ali Nuar. “Ibn Hajar Al-Asqalani ’ S Scholarship in Fiqh Hadith : Focus on Muqaddimah in the Book of Fath Al-Bari Kesarjanaan Ibn Hajar Al-Asqalani Dalam Fikah Hadis : Tumpuan Terhadap Muqaddimah Dalam Kitab Fath Al-Bari.” *Jurnal Al-Sirat* II (2021): 38–43.
- Padli, MSyaiful, and MLutfi Mustofa. “Kebenaran Dalam Perspektif Filsafat Serta Aktualisasinya Dalam Men-Screening Berita.” *Jurnal Filsafat Indonesia* 4, no. 1 (2021): 78–88. <https://doi.org/10.23887/jfi.v4i1.31892>.
- Qal’aji, Abd. al-Muthi Amin. *Muqaddimat Dhu’afa’ Al-Kabir*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1984.
- Qudsy, Saifuddin Zuhri, and Ahmad Sholahuddin. “Kredibilitas Hadis Dalam COVID-19: Studi Atas Baḥl Al-Mā’ūn Fi Fadhli Al-Thāun Karya Ibnu Hajar Al-Asqalany.” *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran Dan Hadis* 4, no. 1 (2020): 1.
<https://doi.org/10.29240/alquds.v4i1.1476>.

- Rasjiddin, Sjafrî. "Metodologi Kritik Matan Dalam Ktab Al-Maudhu'at Karya Ibn Al-Jauzi." *Mediasi*, 9, no. 2 (2015): 17–27.
- Ridwan Nurrahman. "Metodologi Tajrih Ibn Al-Jauzi Dalam Kitab Ad-Dhu' Afâ Wal-Matrûkîn." *Al-Majaalis: Jurnal Dirasat Islamiyah* 4, no. 2 (2017): 73–90.
- Ritonga, M Tohir. "Metodologi Ulama Hadis Dalam Jarh Dan Ta ' Dil." *AIL-KAFFAH* 10 (2022): 205–24.
- Rohman, A'an Mujibur. "Kritik Ibn Al-Jauzi Terhadap Hadis Dalam Kitab Ihya Ulum Ad-Din Dan Pembelaan Abu Al-Fadl Al-Iraqi." *Jalsah : The Journal of Al-Quran and As-Sunnah Studies* 1, no. 1 (2021): 62–75. <https://doi.org/10.37252/jqs.v1i1.130>.
- S, Masri. "Metodologi Ibnu Hajar Al-Asqala Ni Dalam Kitab Tahzib Al-Tahzib." UIN Alauddin Makassar, 2015.
- Sa'dijah, Chalimatus. "KAJIAN TAKHRIJ HADIS PEREMPUAN HAID MEMBACA AL-QUR'AN." *Industry and Higher Education* 3, no. 1 (2021): 1689–99. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845%0Ahttp://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/1288>.
- Saofyan, Idha Fadhilah, Wiwik Permatasari, Muhammad Amin Sahib, and Abd. Rahman Sakka. "Kajian Metode Kritik Matan Hadis." *Jawami'ul Kalom: Jurnal Kajian Hadis* 1 (2023): 79–89. <https://doi.org/10.36701/jawamiulkalim.v1i1.987>.
- Setyawan, Cahya Edi. "Studi Hadis Analisis Terhadap Pemikiran Schacht Dan Azami." *Zawiyah : Jurnal Pemikiran Islam* 4, no. 1 (2018): 1–22. <http://jurnal.stainponorogo.ac.id/index.php/kodifikasi/article/view/746/564>.
- Siddiqi, Muhammad Zubair. *Hadîth Literature: Its Origin, Development, Special Features and Criticism*. Univ., 1993.
- Srifariyanti. "URGENSI ILMU JARAH WA TA'DIL DALAM MENENTUKAN KUALITAS HADITS." *Jurnal Madaniyah* 10 (2020): 136.
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Sudianto, Ahmad. "Metodologi Penulisan Musnad Ibn Hanbal." *Jurnal As-Salam STAIN Gajah Putih Takengon Aceh* 1, no. April (2017): 16.
- Suhartawan, Budi, and Muizzatul Hasanah. "Sejarah Periodisasi Kritik Hadis." *Dirayah: Jurnal Ilmu Hadis* 3, no. 01 (2022): 1–18.
- Supian, Aan. "Konsep Syadz Dan Aplikasinya Dalam Menentukan Kualitas Hadis." *Nuansa: Jurnal Studi Islam Dan Kemasyarakatan* VIII, no. 2 (2015): 185–95. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/nuansa/article/view/396>.
- . "Metode Syarah Fath Al-Bari." *Nuansa: Jurnal Studi Islam Dan Kemasyarakatan* X, no. 1 (2017): 24–34. <https://journal.iainbengkulu.ac.id/index.php/nuansa/article/view/632>.
- Suryadi. "Rekonstruksi Kritik Sanad Dan Matan Dalam Studi Hadis." *Esensia: Jurnal Ilmu UshuluDdin* 16, no. 2 (2015).
- Syahbah, Muhammad Muhammad Abu. *Al-Wasith Fi 'Ulum Wa Mushthalah Al-Hadits*.

- Jami'at Umm al- Qura: Alam al-Ma'rifah, n.d.
- Syamsudin, Kinkin. "MANHAJ IBNU ABÎ HÂTIM DALAM KITAB AL-JARH WA AL-TA'DÎL." *Diroyah : Jurnal Studi Ilmu Hadis* 2, no. 1 (2018): 1–14.
<https://doi.org/10.15575/diroyah.v2i1.2491>.
- Takwallo. "Kritik Hadis Dan Teori-Teori Dalam Kritik Hadis." *Al-Thiqah* 3, no. 1 (2020): 55–68.
- Taqna'in. "KRITIK SEJARAH DALAM PENELITIAN HADIS." *Al-Majaalis: Jurnal Dirasat Islamiyah* 10, no. 2 (2021): 6.
- Thahan, Mahmud. *Taisir Mushthalah Al-Hadits. Beirut: Dar Al-Fikr*, 1985.
- . *Uṣūl Al-Tārikh Wa Dirāsāt Al-Asānīd*. Aleppo: al-Matba'ah al- 'Arabiyyah, 1988.
- Umayah. "Epistemologi Pemahaman Hadis Di Pesantren Salafiyah Dan Khalafiyah Cirebon." Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.
- Wasman. *Metodologi Kritik Hadis. CV: Elsi Pro*. Cirebon, 2021.
<https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/una/article/view/15195/pdf>.
- Wehr, Hans. *A Dictionary of Modern Written Arabic*. Otto Harrassowitz Verlag, 1979.
- Yaqub, Ali Mustafa. *Kritik Hadis*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1995.
- Zaiyadi, Ahmad. "Dimensi Epistemologis Tafsir Al-Qur'an Aktual Karya KH. Musta'in Syafi'i." *Islamika Inside: Jurnal Keislaman Dan Humaniora* 5, no. 1 (2019): 120–41.
- . "Dimensi Epistemologis Tafsir Al-Qur'an Aktual Karya KH. Musta'in Syafi'i." *Islamika Inside: Jurnal Keislaman Dan Humaniora* 5, no. 1 (2019): 120–41.
<https://doi.org/10.35719/islamikainside.v5i1.35>.
- Zulfarizal, and Alya Mardiyatul. "METODOLOGI SYARAH HADIS NABI SAW (Telaah Kitab Fath Al-Bari' Syarah Shahih Al-Bukhari)." *Journal of Indonesian Hadist Studies* 3 (2020): 118–26. <https://doi.org/10.51875/alismad.v2i1.109>.
- Zulfikar, Eko. "Epistemologi Tafsir Al-Jami'li Ahkam Al-Qur'an Karya Al-Qurtubi." *KALAM* 11, no. 2 (2017): 489–522.